Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Maria Kabupaten Bima Melalui Diversifikasi Olahan Stik Berbasis Labu Kuning

Aris Munandar*[1], Firmansyah Kusumayadi[2], Muhsanan Muhsanan[3], Muhajirin Muhajirin[4], M. Syukur Dwiriansyah[5]
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
*e-mail :arizqars@gmail.com

Abstract

This Community Service activity aims to: Provide training on making pumpkin-based products in Maria Village, Wawo District, Bima Regency. Ffind out the response of the Maria Village community to training on pumpkin-based stik labu. The method of this community service activity uses the lecture method, demonstration, question and answer method and exercises in making stik labu. This training involves student members of the Real Work Lecture accompanied by a companion lecturer from the Management Study Program with participants from housewives and the community in Maria Village. . The results of the pumpkin steak making training conducted by the community, especially IRT in Maria Village, are the results of the evaluation of the pumpkin steak made by the trainees in general are in the good category with an average success of 70%, the response from the community to the implementation of the training stik labu making is very good, seen from the attendance reaching 100% and following the activities from beginning to end.

Keywords**: **Empowerment, Stik Labu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan produk berbahan dasar labu di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dan mengetahui respon masyarakat Desa Maria terhadap pelatihan pembuatan stik labu berbahan dasar labu kuning Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan latihan dalam pembuatan stik labu. Pelatihan ini melibatkan para anggota mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang didampingi oleh dosen pendamping dari Prodi Manajemen dengan peserta para ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat di Desa Maria. Hasil dari pelatihan pembuatan steak labu yang dilakukan oleh masyarakat khususnya IRT di Desa Maria adalah hasil evaluasi terhadap stik labu yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 70%, respon dari masyarakat terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan steak labu ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

***Kata kunci**:* Pemberdayaan, Stik Labu

1. PENDAHULUAN

Desa Maria merupaka salah satu desa yang berada di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Secara umum gambaran keadaan Desa Maria adalah daerah pegunungan dengan ketinggian 387 DPL (sumber data; Wawo Dalam Angka 2015, BPS Kabupaten Bima). Desa Maria yang terletak di dataran tinggi dan pegunungan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi sumber daya alam yang dimiliki di Desa Maria seperti kunyit, labu, kemiri, jagung, dan potensi pariwisata Uma Lengge. Salah satu potensi unggulan yang ada di Desa Maria adalah labu kuning. Rata – rata masyarakat di Desa Maria membudidayakan labu kuning dan menjadikan labu kuning sebagai potensi unggulan yang bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Akan tetapi harga jual dari potensi alam tersebut sangat rendah, karena diakibatkan masyarakat hanya menjual secara mentah tanpa di olah menjadi barang jadi, sehingga harga jualnya cenderung naik turun mengikuti permintaan dan penawaran di pasar.

Potensi sumberdaya alam di Desa Maria memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil labu kuning yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya menyadari

bahwa labu kuning dapat dijadikan sebagai asset masa depan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa antara lain, minimnya infomasi dan pemahaman masyarakat desa sehingga desa ini belum bisa berkembang. Terutama pemahaman masyarakat desa tentang pemanfaatan labu kuning untuk dijadikan produk jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Selama ini buah labu kuning hanya dijual dalam kondisi masih muda untuk keperluan sebagai sayuran atau dijual pucuk daunnya sehingga petani sering menghadapi masalah taraf hidup masih dibawah garis kemiskinan. Selain itu juga sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa labu kuning dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Faktor lainnya juga tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata. Serta kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi animo masyarakat dalam berusaha. Proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat. Berbagai permasalahan diatas dianggap cukup mempengaruhi pengembangan Ekonomi Pedesaan sehingga masyarakatnya harus dapat diberdayakan.

Menurut Usman dalam (Mangowal, 2013) bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah atau kelompok, kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip – prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat desa dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis dari labu kuning adalah dengan melakukan diversifikasi dan mengolahnya menjadi produk olahan dari labu seperti jajan berbahan labu ataupun barang jadi berbahan dasar labu, sehingga bisa masuk ke pasar modern dan bisa di eksport. Proses diversifikasi atau pengolahan labu kuning, harus melalui kegiatan pemberdayaan ke masyarakat. Pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat *(community development)* karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Margolang, 2018).

Secara umum masyarakat tidak mengetahui sama sekali tentang diversifikasi aneka olahan berbasis labu kuning yang dapat memberikan nilai tambah produk, meningkatkan daya simpan, dan harga jualnya menjadi tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat Desa Maria agara dapat melakukan diversifikasi aneka produk olahan berbahan dasar labu kuning menjadi stik labu dengan beberapa carian varian rasa seperti rasa original, rasa balado, rasa pedas manis, guna meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk, dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Maria.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Maria, Kecamatan Wawo. Kabupaten Bima. Pengabdian diberikan kepada kelompok masyarakat Desa yang memiliki minat terhadap pengembangan diri dalam bentuk kewirausahaan.

Metode kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Maria adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan seminar kewirausahaan dan penting komoditas seperti labu kuning, manfaat serta hasil yang diperoleh dari penjualan produk tersebut.
2. Penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi (penganekaragaman) produk olahan labu kuning menjadi stik labu untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
3. Pelatihan dan bimbingan dalam proses pembuatan produk olahan labu kuning, pengemasan, dan pelatihan pemasaran produk.
4. Evaluasi semua kegiatan apakah masyarakat dapat terus melakukan diversifikasi produk olahan labu guna peningkatan pendapatan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan seminar kewirausahaan dan penting komoditi labu kuning, serta manfaatnya. Peserta pada seminar ini adalah masyarakat Desa Maria dan perangkat Desa Maria. Pemateri pada kegiatan seminar tersebut adalah dosen kewirausahaan dan penyuluh dari Dinas Perindustri dan Perdagangan Kabupaten Bima. Tujuan dari kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Maria tentang penting berwirusaha dan bagaimana pemanfaatan hasil alam sebagai komoditi unggulan yang bisa di olah menjadi produk olahan dan bisa di jual. Kegiatan seminar ini juga digabung dengan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi produk olahan menjadi stik.

Gambar 1 Seminar Kewirausahaan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan membuat stik labu telah dilaksakan pada bulan september 2020 bertempat di Desa maria kecamatan Wawo. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Maria khususnya ibu-ibu, tentang bagaimana cara mengolah labu kuning menjadi stik labu. Peserta pelatihan adalah mahasiswa KKN, masyarakat Desa Maria khususnya ibu – ibu dan serta ada tutor memberikan contoh cara pengolaan labu kuning menjadi stik labu.Kegiatan pelatihan dilakukan sampai ketahap pengemasan, pemberian label terhadap produk stik labu, dan sampai ke pemasaran produk.

Gambar 2 Pembuatan Produk Stik Labu

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tani dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan ketrampilan pengolahan labu kuning menjadi aneka produk olahan yang lebih tahan lama, bergizi dan memberikan nilai tambah produk guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Maria. Program PKM ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu yang akan mengolah buah labu kuning yang semula hanya dijual muda untuk sayur menjadi aneka produk olahan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Pelaksanaan kegiatan orientasi dilakukan pada tanggal September 2020. Kegiatan pelatihan diversifikasi untuk sebagian produk telah dilakukan antara lain proses pembuatan stik labu kuning aneka varian rasa, pengemasan, label produk, dan manajemen pemasaran produk labu kuning.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dalam pembuatan stik labu berbahan dasar labu kuning yang dilakukan oleh para masyarakat dan ibu rumah tangga khususnya di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Maria bisa memanfaatkan waktu luang mereka dan bisa terus mengembangkan usahanya dapat membantu perekonomian keluarganya. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang postif bagi masyarakat Desa Maria. Masyarakat yang awalnya tidak paham tentang penting berwirusahan dan bagaimana pemanfaatan komoditi seperti labu kuning untuk bisa diolah menjadi stik labu, akhirnya menjadi paham. Melalui kegiatan ini masyarakat Desa Maria sudah dapat dengan mudah meningkatkan nilai jual labu kuning yang di olah menjadi stik labu. Serta masyarkat desa paham tentang penting pengemasan, label produk, dan manajemen pemasaran untuk produk labu kuning. Hasil dari pelatihan pembuatan steak labu yang dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu – ibu rumah tangga di Desa Maria adalah secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 70%, respon dari masyarakat terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan steak labu ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Usaha pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik apabila didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri dalam menerima dan menerapkan berbagai program

yang diberikan oleh pemerintah serta masyarakat harus memiliki tingkat kepekaaan yang tinggi dalam berusaha dan mau terus menggali informasi yang lebih khususnya tentang pemanfaatan hasil alam. Hendaknya pemerintah desa maupun Dinas Perindustri dan Perdagangan Kabupaten Bima memberikan kemudahan dalam memanfaatkan peluang usaha melalui pemberian paket permodalan dengan pihak perbankan dengan paket kredit lunak namun harus diikuti dengan paket program yang jelas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, *5*(1).

Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, *I*(2), 87–99. https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z

https://id.wikipedia.org/wiki/Maria_Utara,_Wawo,_Bima

https://www.alodokter.com/sederet-manfaat-labu-kuning-yang-bisa-anda-peroleh